



## **Analisis Penggunaan Teknologi Fiksi Ilmiah Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye**

**Ni Putu Irene Pasca Nurahdika<sup>1</sup>, Shibghotullah Al Murod<sup>2\*</sup>, Eva Dwi Kurniawan<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Informatika, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Bisnis dan Humaniora, Informatika, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[ni.5210411081@student.uty.ac.id](mailto:ni.5210411081@student.uty.ac.id), <sup>2\*</sup>[shibghotullah.5210411087@student.uty.ac.id](mailto:shibghotullah.5210411087@student.uty.ac.id),

<sup>3</sup>[eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id](mailto:eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id)

(\* : coresponding author)

**Abstrak** – Dalam kehidupan sehari-hari pada masa kini teknologi adalah unsur yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia, perkembangan pesat dalam teknologi digital telah membawa dampak besar terhadap cara kita bekerja, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Dalam penelitian ini akan dianalisis teknologi-teknologi fiksi ilmiah yang biasa hanya kita lihat dan baca pada film, novel atau sebagainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui teknologi-teknologi fiksi ilmiah yang terdapat dalam novel Hujan karya Tere Liye. Seperti apa kemajuan teknologi-teknologi pada novel tersebut, bagaimana tanggapan tokoh dalam novel terhadap perkembangan teknologi tersebut dan bagaimana teknologi mempengaruhi naratif cerita dalam novel. Dalam novel yang digunakan berjudul Hujan karya Tere Liye, data-data tentang teknologi yang memiliki unsur fiksi ilmiah ditemukan dari deskripsi secara langsung ataupun dialog antar tokoh dalam novel. Metode penelitian yang digunakan dalam novel ini adalah metode pendekatan hermeneutik. Dalam novel ini terdapat 4 unsur temuan penting terkait teknologi fiksi ilmiah berupa mesin modifikasi ingatan, robot medis, peranti chip, dan layar hologram.

**Kata Kunci:** Fiksi; Hermeneutik; Novel; Sastra; Teknologi

**Abstract** – In today's daily life, technology is an element that cannot be separated from humans. Rapid developments in digital technology have had a major impact on the way we work, interact and participate in society. In this research, technology will be analyzed science fiction technology that we usually only see and read about in films, novels or so on. The aim of this research is to analyze and understand the science fiction technologies contained in the novel Rain by Tere Liye. What are the advances in technology like in the novel, how the characters in the novel respond to technological developments and how technology influences the story narrative in the novel. In the novel used entitled Rain by Tere Liye, data about technology which has elements of science fiction is found from direct descriptions or dialogue between characters in the novel. The research method used in this novel is a hermeneutic approach. In this novel there are 4 elements of important discoveries related to science fiction technology in the form of memory modification machines, medical robots, chip devices, and hologram screens.

**Keywords:** Fiction; Hermeneutics; Novel; Literature; Technology

### **1. PENDAHULUAN**

Teknologi telah menjadi salah satu pilar-pilar utama yang membentuk dunia saat ini. Lahirnya roda pada 3500 tahun sebelum masehi (SM) hingga kemunculan kecerdasan buatan pada masa sekarang, inovasi teknologi terus mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi satu sama lain. Perkembangan teknologi yang pesat telah menjadi katalisator utama dalam dunia yang kita tinggali, membawa perubahan yang signifikan dalam segala aspek kehidupan manusia. “Teknologi sendiri sangat penting bagi kehidupan manusia dan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari untuk mengubah cara kita berkomunikasi, berinteraksi, dan membentuk hubungan emosional“(Salsabila & Kurniawan, 2024:11).

Teknologi telah menjadi motor penggerak evolusi manusia, membuka pintu ke era informasi yang tak terbatas, dan mempercepat perubahan sosial. Setiap langkah maju dalam teknologi membawa kita lebih dekat pada pemecahan masalah-masalah kompleks yang dihadapi umat manusia pada masa sekarang dan masa lalu, perkembangan teknologi ini semakin berkembang karena manusia ingin hidup menjadi lebih nyaman(Briiliansyah & Kurniawan, 2023:34). Namun, sementara kita terpesona dengan keajaiban teknologi, kita juga harus mengakui konsekuensi-konsekuensi dari ketergantungan kita terhadapnya. Privasi menjadi taruhan yang lebih besar dalam era di mana data kita menjadi aset berharga. Pertanyaan tentang dampak sosial dari penggunaan



teknologi yang terus berkembang juga muncul, menyebabkan kita merenungkan tentang keseimbangan antara kemajuan dan etika, oleh karena itu “setiap teknologi merupakan sekaligus berkah” (Postman, 1992:4-5).

Dalam sebuah penelitian dinyatakan “fiksi ilmiah mengandung unsur-unsur fantastik yang menghibur dan membuatnya menjadi populer, seperti penjelajahan antariksa, pertemuan dengan makhluk luar angkasa, penembusan batas ruang dan waktu, perang bintang, penemuan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan, dan kehidupan masa depan” (Merawati Fitri, 2015:142). Dalam penelitian oleh (Kasih & Tama, 2023) dijelaskan Novel *The Martian* oleh Andy Weir menggabungkan unsur fiksi ilmiah dan juga ditambahkan unsur kepahlawanan yang membuat ketegangan yang mendebarakan bagi pembacanya. Kisah ini berkisah tentang seorang astronot, Mark Watney, yang terdampar di Mars setelah misi luar angkasa mereka mengalami kegagalan. Watney harus menggunakan pengetahuannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan kreativitas untuk bertahan hidup di planet yang tidak bersahabat tersebut. Novel ini menunjukkan bagaimana pengetahuan teknologi, keterampilan teknis, dan pemahaman mendalam tentang ilmu pengetahuan memainkan peran vital dalam menjaga kehidupan di lingkungan yang keras dan tidak bersahabat seperti planet Mars.

Namun dengan perkembangan teknologi yang semakin maju juga justru akan menjadi kehancuran bagi kemanusiaan itu sendiri. Cengkeraman teknologi yang terlalu kuat justru membuat manusia tidak berdaya dan pada akhirnya kehilangan harkat sebagai manusia. (Dewi, 2020:59). Janicaud dalam bukunya *On The Human Condition* berpendapat “*However inhuman the universe produced by technology is, it still refers to the human, which is its source, uniquely capable of using it and giving it meaning. That which endangers humanity, then, really derives from itself: a freedom that turns against itself*”. Janicaud mengatakan bahwa manusia dapat memberi makna dan memanfaatkan teknologi, namun pada akhirnya hal ini yang akan membuat teknologi makin lama makin melampaui kemanusiaan dan akan membuat balik kemanusiaan itu sendiri (Janicaud, 2005:34). Teknologi yang mendekati hal yang disampaikan oleh Janicaud pada zaman sekarang adalah kecerdasan buatan dalam sebuah penelitian oleh Kurniawan & Hayati “Proses kerja kecerdasan buatan dapat dikatakan hampir menyerupai kemampuan manusia dalam memproses informasi, mulai dari penerimaan, penyimpanan, pengolahan, hingga transformasi dan penyampaian informasi. (Hayati & Kurniawan, 2024:17).

Pada penelitian ini akan dibahas bagaimana unsur-unsur teknologi fiksi ilmiah yang terdapat dalam cerita pada novel *Hujan* karya Tere Liye ini. Dengan menganalisis karya ini, akan diketahui bagaimana penulis menceritakan dan menggambarkan teknologi pada cerita yang ditulis dan bagaimana akibat yang ditimbulkan teknologi-teknologi tersebut pada naratif cerita. novel yang dipilih untuk penelitian ini adalah novel *Hujan* Karya ini dipilih karena memiliki latar belakang yang kaya akan teknologi canggih yang membentuk dunia ceritanya. Di samping itu, novel ini menawarkan sudut pandang yang dalam terkait dengan implikasi etis, sosial, dan psikologis dari penggunaan teknologi tersebut.

Pada penelitian ini akan digunakan pendekatan hermeneutik, memungkinkan kita untuk menjelajahi lapisan-lapisan makna yang tersembunyi di dalam teks dan memahami secara mendalam interaksi antara teknologi, manusia, dan masyarakat yang dijelaskan dalam novel tersebut. dapat dikatakan bahwa pendekatan hermeneutik digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan teks-teks menjadi teks yang dapat dimengerti (Pratiwi & Kurniawan, 2023:177).

## **2. METODE**

Hermeneutika adalah sebuah metode atau pendekatan interpretatif yang digunakan untuk memahami teks, konsep, atau fenomena budaya secara lebih dalam. Istilah ini berasal dari kata Yunani “hermeneuein” yang berarti “menerjemahkan” atau “menafsirkan.” Hermeneutika tidak hanya terbatas pada interpretasi teks, tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas seperti filsafat, ilmu sosial, agama, dan ilmu humaniora.

Pendekatan hermeneutika melibatkan upaya untuk memahami makna yang terkandung di dalam suatu teks atau fenomena dengan memperhatikan konteks, sejarah, dan asumsi-asumsi yang



mendasarinya. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkap makna yang tersembunyi, mendalam, dan kompleks dari suatu hal, menurut Wachid “sebagai sebuah metode penafsiran, hermeneutika” memperhatikan tiga hal sebagai komponen pokok dalam upaya penafsiran, yaitu teks, konteks, kemudian melakukan upaya kontekstualisasi (Abdul Wachid B.S, 2006:200).

Penelitian ini menggunakan metode hermenutik untuk menganalisis perkembangan teknologi fiksi ilmiah pada novel ini. Objek dari penelitian ini adalah sebuah novel karangan Tere Liye berjudul Hujan. Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini adalah berupa teks pada novel baik deskripsi secara langsung ataupun dialog yang muncul dalam narasi yang berkaitan dengan teknologi fiksi ilmiah.

### **3. ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Novel Hujan karya Tere Liye adalah contoh yang menarik dari bagaimana sebuah novel bisa menjadi cermin bagi zaman yang mengalami perkembangan teknologi yang pesat dan menghadirkan gambaran tentang kehidupan di masa depan yang penuh dengan kemajuan teknologi. Dalam keseluruhan konteks ini, analisis teknologi dalam novel "Hujan" menciptakan kesempatan yang menarik untuk menggali lebih dalam tentang hubungan antara teknologi, sastra, dan masyarakat dalam konteks zaman yang terus berubah. Penelitian ini membantu menggali lebih dalam makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui penggambaran teknologi dalam novel ini.

Dalam penelitian ini kami menjelaskan terlebih dahulu fakta cerita tema yang berkaitan dengan teknologi dan kemudian menemukan hubungan antara teknologi, sastra, dan Masyarakat dengan zaman yang terus berubah dalam novel Hujan karya Tere Liye. Menurut Sayuti (2000: 29) fakta cerita merupakan hal-hal yang akan diceritakan di dalam sebuah karya fiksi yang meliputi: alur (plot), tokoh, latar, dan tema. Rangkaian kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam novel ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kemudian akan memunculkan hubungan antara teknologi, sastra, dan Masyarakat dengan zaman yang terus berubah.

Berikut adalah beberapa gambaran teknologi yang ada dalam novel:

#### **3.1 Mesin Modifikasi Ingatan**

Konsep mesin modifikasi ingatan sering muncul dalam karya fiksi ilmiah dan menimbulkan ketertarikan yang mendalam terhadap kemungkinan-kemungkinan yang belum terwujud dalam dunia nyata. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, kemampuan untuk memodifikasi atau memanipulasi ingatan dalam otak manusia bukan hanya sekadar impian futuristik, tetapi juga sebuah jendela yang terbuka luas menuju potensi yang belum terjamah sebelumnya dalam memahami dan meningkatkan kehidupan kita. Memodifikasi otak adalah konsep yang sangat kompleks dan sensitif. Dalam dunia ilmiah, terdapat berbagai teknologi dan prosedur yang berkaitan dengan modifikasi otak, dalam penelitiannya Sandi & Neviyarni (2021:116) menyatakan otak (pikiran) sebagai modalitas utama dalam proses berpikir dan berperilaku, di samping hati sebagai pusat kendali dari perasaan manusia. Mesin modifikasi ingatan memiliki potensi untuk membawa dampak yang mendalam dalam bidang medis, psikologis, dan bahkan pada level pribadi dalam merancang kembali pengalaman hidup manusia. Dengan segala potensinya, perlu untuk mempertimbangkan implikasi etis, moral, dan bahkan filosofis yang terkait dengan penggunaan teknologi semacam ini.

“Apakah alatnya sudah berhasil diciptakan?” salah seorang mahasiswa bertanya.

“Kalau alat itu sudah ditemukan, saya akan membawanya dihadapan kalian.” Profesor melambaikan tangan. "Tapi hanya soal waktu. Satu-dua tahun lagi. Kemajuan medis akan membuat kita selangkah lebih dekat. Modifikasi ingatan adalah terapi paling menjanjikan. Kita tidak perlu obat, tidak perlu pendekatan psikologis, tidak perlu semua itu. Cukup dengan memetakan saraf pasien, lantas tekan tombol hapus, memori menyakitkan itu terhapus. Simalabim, penderita depresi bisa kembali hidup senormal sebelumnya. Dia akan lupa pernah mengalami kesedihan begitu mendalam. Menakjubkan, bukan? Dan tidak hanya bagi penderita depresi, modifikasi ingatan juga

bisa digunakan siapa pun yang sekadar tidak mau mengingat sesuatu. Kita bisa memperbaiki kualitas hidup seseorang.” (Liye, 2016:193).

Didalam kutipan novel tersebut digambarkan teknologi modifikasi ingatan membantu seseorang dalam mengatasi rasa sedih berlebih yang dirasakan dan memperbaiki kualitas hidupnya dengan cara menghapus ingatan menyakitkan yang sangat ingin dilupakan. Konsep mesin modifikasi ingatan adalah sebuah ide fiksi ilmiah yang mengeksplorasi kemungkinan untuk mengubah atau memanipulasi ingatan seseorang. Mesin ini secara teoritis akan memungkinkan pengguna untuk mengakses dan mengubah ingatan mereka sesuai keinginan, seperti menghapus, menambah, atau mengubah kenangan masa lalu.

Mesin modifikasi ingatan ini menjadi pusat perhatian dalam novel karena menghadirkan pertanyaan-pertanyaan moral dan etis tentang manipulasi ingatan. Hal ini juga menjadi alat untuk menjelajahi tema-tema psikologis yang dalam, seperti bagaimana ingatan membentuk identitas seseorang dan apakah perubahan masa lalu dapat mengubah jalur kehidupan seseorang. Dengan menggunakan mesin ini, seseorang dapat mengubah kenangan-kenangan masa lalunya agar sesuai dengan keinginannya. Namun, penggunaan mesin ini membawa konsekuensi yang kompleks, termasuk konflik internal tentang harga diri, kejujuran pada diri sendiri, dan pertanyaan tentang apakah mengubah kenangan akan mengubah esensi dari dirinya sendiri.

Penggunaan mesin modifikasi ingatan juga memberikan latar belakang yang menarik untuk mengeksplorasi bagaimana ingatan membentuk identitas seseorang. Ini memungkinkan pembaca untuk mempertimbangkan implikasi etis dari mengubah kenangan dan apakah perubahan semacam itu dapat membawa kebahagiaan atau justru menimbulkan konsekuensi yang tidak terduga.

### **3.2 Robot Medis**

Robot adalah entitas mekanik yang dapat melakukan tugas tertentu secara otomatis, robot bekerja sesuai program atau kontrol yang telah diprogram sebelumnya. Karakteristik utama dari robot adalah kemampuannya untuk melakukan pekerjaan atau tugas tanpa intervensi manusia secara langsung setelah programnya dijalankan. Dalam kamus Webster robot adalah *“a device that automatically performs complicated, often repetitive tasks”*, yang artinya robot adalah perangkat yang secara otomatis melakukan tugas yang rumit dan sering kali berulang. “Robot yang digunakan untuk tujuan sosial seperti penyediaan bantuan kepada pasien dan orang lanjut usia. Robot seperti itu disebut Robot Penolong Sosial. Ini sudah biasa meringankan pekerjaan para perawat di rumah sakit atau saudara di di rumah, karena mereka tidak dapat memantau pasien sepanjang waktu (24x7)” (Shubha & Meenakshi, 2019:1).

“Persis saat ketukan itu mengenai layar, lewat perintah nirkabel, lantai pualam, dua meter dari kursi, mulai merekah. Sebuah belalai robot keluar, membawa peranti berbentuk bando. Ujung belalai robot bergerak ke arah Elijah, lalu berhenti. Elijah mengambil bando itu.” (Liye, 2016:6)

Dalam kutipan dari novel dapat diketahui bahwa robot tersebut merupakan robot yang telah dirancang dan diprogram khusus untuk membantu kebutuhan dalam operasi terapi saraf, seperti membawakan bando yang akan digunakan dalam operasi tersebut. Dari kutipan juga tersebut adanya interaksi antara teknologi dan manusia, robot tersebut muncul secara otomatis setelah layar disentuh.

Penggunaan robot medis dalam cerita bisa menjadi alat untuk merangsang refleksi dan diskusi tentang masa depan teknologi medis, dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari, dan peran manusia dalam mengendalikan teknologi canggih semacam itu. Hal ini juga bisa menjadi cara untuk memperluas imajinasi pembaca atau penonton tentang potensi teknologi medis di masa depan.

### **3.3 Peranti Chip**

Konsep seperti ini hanya bisa didapatkan pada cerita-cerita fiktif Dimana hanya memerlukan satu benda yang bisa mengakses segala hal disekitar kita. Terdapat kemungkinan di garis cakrawala masa depan, peranti chip menjadi simbol kecanggihan teknologi yang mengubah wajah dunia. Dalam sorotan inovasi yang terus berkembang, peranti kecil ini menjanjikan revolusi yang akan mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi.

“Di jalanan kota sebagian besar orang telah mengenakan chip berbentuk layar kecil di lengan-seperti prototipe yang dulu dimiliki ibu Lail. Layar kecil itu multifungsi, mulai dari alat pembayaran, pengganti tiket bus, trem, belanja di toko, hingga sistem presensi kantor. Cukup melewati sensor, semua data tercatat. Peranti itu juga sekaligus sebagai alat komunikasi, melakukan sambungan telepon konvensional, konferensi video, dan keperluan lain, termasuk fitur generasi terbarunya, mengirim pesan hanya lewat memikirkan kalimatnya, layar di lengan akan menuliskannya” (Liye, 2016:95)

Kutipan tersebut menjelaskan masyarakat pada saat itu sudah mengalami kemajuan teknologi yang sangat pesat dimana sebagian orang menggunakan peranti chip tersebut, dalam novel. teknologi tersebut merupakan sebuah inovasi teknologi yang menggabungkan banyak fungsi ke dalam satu perangkat yang terhubung erat dengan kehidupan sehari-hari peranti tersebut memiliki fitur multifungsi mulai dari sebagai alat pembayaran, alat komunikasi, hingga sebagai alat presensi di kantor.

Dalam kehidupan modern, teknologi semakin terintegrasi dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari. Fitur-fitur pada peramemberikan gambaran tentang bagaimana integrasi teknologi ini dapat membuat proses yang lebih efisien, cepat, dan terhubung. Penggunaan chip dalam novel menggambarkan kita tentang eksplorasi dan implikasi teknologi yang canggih terhadap kehidupan manusia, moralitas, kebebasan, dan hubungan manusia dengan teknologi. Peranti chip dalam kutipan tersebut adalah sebuah inovasi teknologi yang menggabungkan banyak fungsi ke dalam satu perangkat yang terhubung erat dengan kehidupan sehari-hari seperti pembayaran, pengganti tiket bus, trem, belanja di toko, hingga sistem presensi kantor. Hal ini mencerminkan bagaimana teknologi dapat secara dramatis mengubah cara kita berinteraksi dengan dunia di sekitar kita.

### **3.4 Teknologi Hologram**

Dalam cerita yang menggambarkan dunia yang dipenuhi dengan keajaiban teknologi, layar hologram menjadi lambang dari imajinasi yang mengesankan. Dengan kecanggihannya yang memukau, layar ini melampaui batas-batas realitas, membawa kita ke alam fantasi yang mempesona. Layar hologram, dengan kemampuannya untuk menghasilkan gambar yang tampak seperti nyata di ruang tiga dimensi, membuka pintu menuju pengalaman visual yang luar biasa.

“Esok mengetuk lembut salah satu sisinya. Bola logam itu merekah, dan sebuah hologram muncul. Itu teknologi presentasi generasi terakhir. Cukup dengan bola logam kecil, sesuatu bisa divisualkan secara empat dimensi melalui hologram.

Di atas bola logam itu muncul sebuah "kapal" berukuran besar.

"Kapal?" Lail berkata pelan.” (Liye, Hujan, 2016:277).

Dalam kutipan diatas digambarkan bagaimana teknologi hologram sebagai alat canggih yang dapat memproyeksikan suatu objek secara 4 dimensi yang memungkinkan pandangan dari berbagai sisi dan sudut, mirip dengan melihat objek fisik sebenarnya. Dalam novel, teknologi ini telah digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk presentasi, hiburan, edukasi, dan aplikasi teknologi lainnya. Proyeksi holografik digital menggunakan prinsip pencitraan virtual untuk merekam informasi muka gelombang dari gelombang cahaya yang dipancarkan oleh objek dalam perangkat proyeksi holografik melalui fase dan amplitudo gelombang cahaya optik dan kemudian mengkonversi informasi fase muka gelombang yang direkam menjadi gelombang cahaya informasi intensitas dan melewati prinsip optik proses reproduksi. (Mobile Computing, 2023)

Pada kutipan dari novel tersebut digambarkan juga cara kerja dari teknologi tersebut yang salah satu medianya adalah sebuah bola logam kecil. Dalam cerita tokoh menggunakan media bola logam kecil tersebut dapat mengeluarkan visualisasi dari objek yang akan ditampilkan. Teknologi layar hologram dalam novel ini digunakan untuk menggambarkan dunia masa depan yang canggih dan menginspirasi, memperluas imajinasi pembaca atau penonton tentang kemungkinan teknologi yang ada di masa mendatang. Hal ini juga membantu menciptakan elemen yang unik dan futuristik bagi cerita tersebut, membawa sentuhan yang menarik dalam pengembangan alur cerita.



#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini membantu menggali lebih dalam makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui penggambaran teknologi-teknologi dalam novel ini. Penelitian ini memberikan kita gambaran besar bagaimana teknologi fiktif yang biasanya hanya dapat dilihat atau dibaca dalam cerita dan film. Novel Hujan karya Tere Liye adalah contoh yang menarik dari bagaimana sebuah novel bisa mencerminkan sebuah zaman yang mengalami perkembangan teknologi yang pesat dan menghadirkan gambaran tentang kehidupan di masa depan yang penuh dengan kemajuan teknologi. Dalam novel ini diperlihatkan bagaimana teknologi-teknologi tersebut berperan dalam kehidupan tokoh-tokoh dalam cerita dan bagaimana dampaknya dalam cerita, baik dampak buruk maupun dampak baik. Hal ini menciptakan sebuah pandangan masa depan yang mendorong pembaca untuk merenungkan potensi dan dampak teknologi dalam kehidupan manusia.

#### REFERENCES

- Abdul Wachid B.S. (2006). Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul Ricoeur Dalam Memahami Teks-Teks Seni. *Imaji*, 4(2), 198–209.
- A. Suminto Sayuti. (2000). Berkenalan dengan Prosa Fiksi. Yogyakarta: Gama Media.
- Briliansyah, I., & Kurniawan, E. D. (2023). *Jurnal Bahasa Indonesia Perkembangan Teknologi Di Masa Kini Dan Masa Lalu Dalam Novel Keajaiban Toko Kelontong Namiya Karya Keigo Higashono*.
- Dewi, N. (2020). Dilema Teknologi Dan Kemelut Kepercayaan Dalam Fiksi Distopia Karya Ray Bradbury (The Dilemma Of Technology And Trust Crisis In Dystopia Fiction By Ray Bradbury). In 55 *Sawerigading* (Vol. 26, Issue 1).
- E. Ngestirosa Endang Woro Kasih, & Fajar Dani Julian Tama. (2023). Questioning Heroism In Andy Weir's The Martian. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 21(2), 132–139.
- Fitri Merawati. (2015). Perkembangan Fiksi Ilmiah Karya Pengarang Indonesia Tahun 1980-An Dan 2000-An. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 3(2), 141–151.
- Hayati, N. N. & Kurniawan, E. D. (2024). Kecerdasan Buatan Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.59024/Simpati.V2i1.501>.
- Liye, Tere. 2023. Hujan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mobile Computing, W. C. And. (2023). Retracted: Holographic Projection Technology In The Field Of Digital Media Art. *Wireless Communications And Mobile Computing*, 2023, 1–1. <https://doi.org/10.1155/2023/9824686>.
- Salsabilla, N. A. & Kurniawan, E. D. (2024). *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Peran Teknologi Untuk Membentuk Dinamika Keluarga Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*. <https://doi.org/10.61132/Bima.V2i2.477>.
- Postman, N. (1992). *Technopoly: The surrender of culture to technology*. New York, NY:Knopf.
- Pratiwi, C. E. & Kurniawan, E. D. (2023). Analisis Penggunaan Teknologi Internet Dalam Novel Hi-Fi Karya Bayu Perdana. 2(4), 174–181. <https://doi.org/10.58192/Ocean.V2i4.1702>.
- Sandi, A., & Neviyarni, N. (2021). Ingatan Ii : Pengorganisasian, Lupa Dan Model-Model Ingatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 115–123. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i1.191>.
- Shubha, P., & Meenakshi, M. (2019). Design And Implementation Of Healthcare Assistive Robot. *2019 5th International Conference On Advanced Computing And Communication Systems, Icaccs 2019*, 61–65. <https://doi.org/10.1109/Icaccs.2019.8728363>.